

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Diva Khalia Ningrum

Nim : 31402100120

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN

Disusun oleh :

Diva Khalia Ningrum

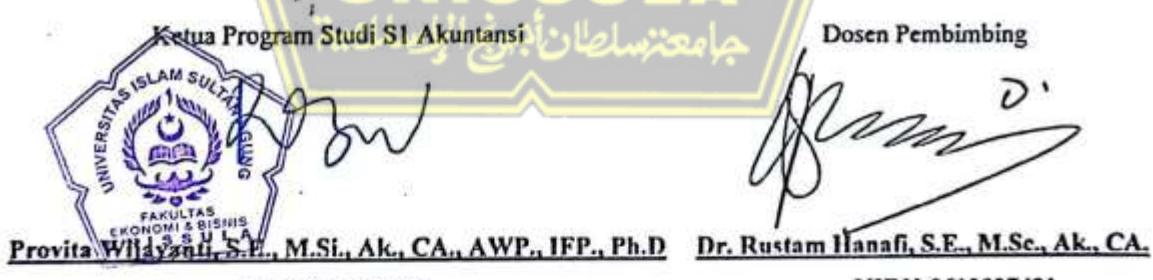
31402100120

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Provita Wilayati, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D

Dr. Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIK: 211403012

NIDN:0612027401

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Diva Khalia Ningrum
NIM : 31402100120
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.



Semarang, 21 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

Diva Khalia Ningrum

NIM. 31402100120

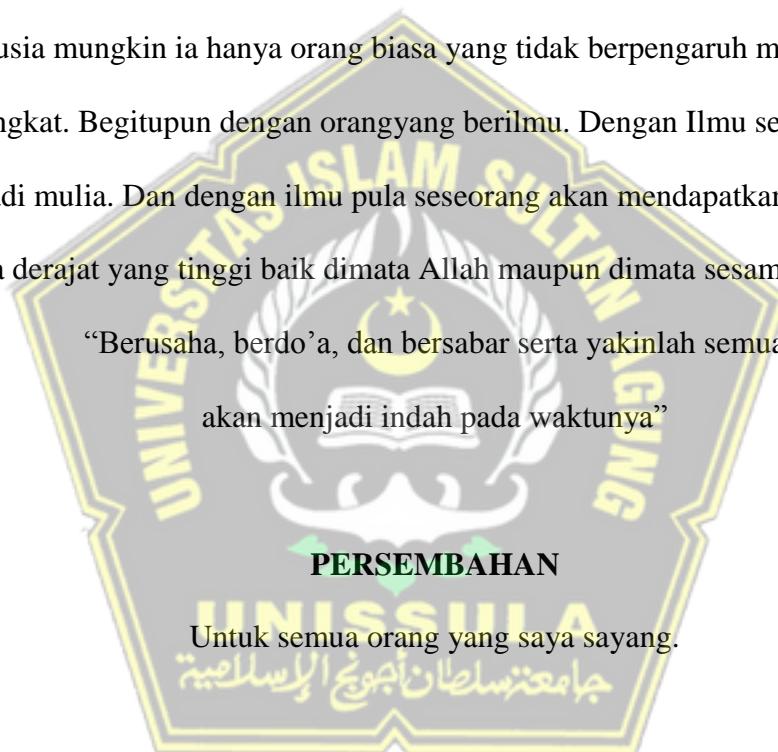
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya orang-orang yang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11)

“Semakin bertaqwa, maka semakin mulia dimata Allah walaupun dimata sesama manusia mungkin ia hanya orang biasa yang tidak berpengaruh maupun tidak berpangkat. Begitupun dengan orang yang berilmu. Dengan Ilmu seseorang akan menjadi mulia. Dan dengan ilmu pula seseorang akan mendapatkan kehormatan serta derajat yang tinggi baik dimata Allah maupun dimata sesama manusia”

“Berusaha, berdo'a, dan bersabar serta yakinlah semua akan menjadi indah pada waktunya”



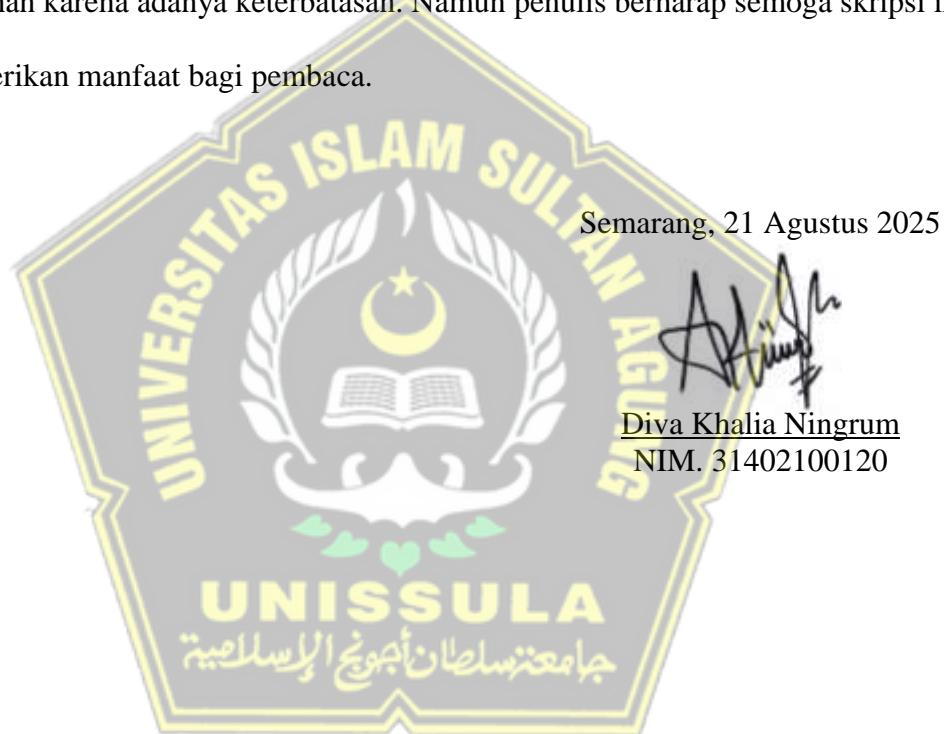
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana S1 dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Orang tua, kakak, dan adik saya yang telah memberikan semangat dan doa selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

7. Teman seperjuangan saya angkatan S1-Akuntansi 2021 yang memberikan semangat.
8. Semua pihak lain yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih ditemukan kesalahan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.



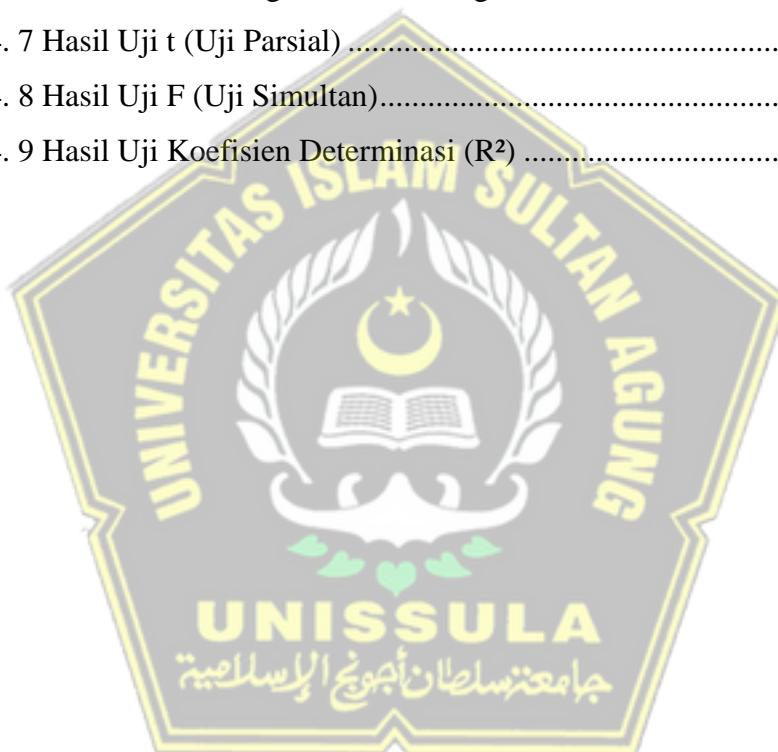
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Stakeholder.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi	10
2.2 Kinerja Lingkungan Perusahaan.....	11
2.3 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	12
2.4 Nilai Perusahaan.....	13
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	14
2.5.1 Hubungan Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan.....	14
2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia	14
2.5.3 Hubungan antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan Nilai Perusahaan	15
2.5.4 Efek Interaksi antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	16
2.6 Peran Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja Lingkungan	17

2.7	Perilaku Konsumen dan Keberlanjutan	18
2.8	Kerangka Teoritis Penelitian	18
2.9	Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Pendekatan Penelitian.....	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Variabel Penelitian	26
3.4	Teknik Pengumpulan.....	26
3.5	Teknik Analisis.....	27
3.6	Etika Penelitian.....	28
3.7	Rencana Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.2	Statistik Deskriptif.....	31
4.3	Uji Asumsi Klasik	33
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
4.5	Uji Hipotesis	40
4.5.1	Uji t (Uji Parsial).....	40
4.5.2	Uji F (Uji Simultan).....	41
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
4.6.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	44
4.6.2	Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan.....	45
4.6.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Sustainability Reporting secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan	46
BAB V PENUTUP.....		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	42
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan telah menjadi isu penting bagi perusahaan, tidak hanya di tingkat global tetapi juga di Indonesia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), hanya 30% perusahaan di Indonesia yang telah melaporkan keberlanjutan sesuai standar Global Reporting Initiative (GRI). Selain itu, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan membuat perusahaan harus lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang mereka hasilkan.

Faktor-faktor ini membuat perusahaan-perusahaan untuk berubah dan menyesuaikan. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa kesadaran itu juga disertai dengan kesenjangan sosial, yang selanjutnya membuat perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dalam proses apa pun, praktik yang tidak berkelanjutan layak berisiko mengalami salah satu dari faktor-faktor ini, karena permintaan dari konsumen akan menurun, tetapi investor juga tidak begitu tertarik pada masalah ini.

Menurut laporan United Nations Global Compact (2020), perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tren keberlanjutan akan menghadapi risiko serius, baik dari segi reputasi maupun finansial. Kenaikan tuntutan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial mendorong perusahaan untuk lebih mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka.

Kinerja lingkungan adalah aspek penting yang mencerminkan dampak yang diakibatkan perusahaan terhadap lingkungan, termasuk kandungan karbon, konsumsi air, dan manajemen limbah. Hasil penelitian Qiu et al. pada tahun 2021 menunjukkan bahwasanya perusahaan yang bersikap proaktif terhadap perilaku lingkungan, selain berkontribusi pada keberlangsungan planet, dapat juga memperoleh keuntungan dalam bentuk keuntungan kompetitif dari biaya yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan reputasi atau aspek-aspek lain yang serupa, perilaku lingkungan memberikan peluang signifikan bagi peningkatan nilai perusahaan.

Dan ketika kita bicara tentang pengungkapan pelaporan keberlanjutan, kita berbicara tentang bagaimana perusahaan menyampaikan informasi mengenai kinerja keberlanjutan mereka kepada pemangku kepentingan, termasuk dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. De Villiers et al. (2020) mencatat bahwa pengungkapan yang baik bukan hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga dapat membangun citra positif perusahaan yang berujung pada peningkatan minat investasi.

Relasi antara kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan telah mendapat banyak perhatian dari akademisi dan praktisi. Penelitian oleh Eccles et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan baik dan praktik pelaporan yang transparan cenderung menjadi pilihan utama investor, yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Keberlanjutan menjadi faktor yang semakin dipertimbangkan dalam pengambilan

keputusan investasi, khususnya dalam konteks risiko jangka panjang terkait isu-isu lingkungan.

Namun, beberapa studi, seperti yang dikerjakan oleh Raza et al. (2022), memberikan pandangan berbeda dengan tidak menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kompleksitas dalam hubungan ini, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konteks industri, ukuran perusahaan, maupun perbedaan geografis.

Adapun Penelitian oleh Patel dan Sodian (2023) Penelitian ini meneliti hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan di industri consumer goods. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengelola dampak lingkungan dan memiliki pengungkapan yang jelas mengenai kinerja keberlanjutan mereka menikmati nilai perusahaan yang lebih tinggi. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan proaktif dalam keberlanjutan bukan hanya baik untuk lingkungan, tetapi juga sangat menguntungkan secara finansial bagi perusahaan.

Namun berbeda lagi dengan Penelitian oleh Fatmawati dan Sari (2021) dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, namun kinerja lingkungan tidak berkontribusi secara langsung pada

nilai perusahaan. Temuan ini menantang perspektif yang lebih umum bahwa kinerja lingkungan selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan.

Di Indonesia, dinamika pasar yang unik dan kondisi sosial-ekonomi yang beragam menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana keadaan terkini pengungkapan kinerja lingkungan dan pelaporan keberlanjutan di perusahaan-perusahaan Indonesia, serta bagaimana kedua faktor ini berinteraksi satu sama lain dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi strategis bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan strategi mereka, mengingat perubahan iklim yang semakin mendesak dan tuntutan dari pemangku kepentingan yang semakin ketat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan di Indonesia adalah kurangnya standar yang jelas dan konsisten dalam pelaporan keberlanjutan. Meskipun banyak perusahaan telah mulai menyusun laporan keberlanjutan, kualitas dan kedalaman informasi yang disajikan sering kali bervariasi. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai sejauh mana perusahaan benar-benar berkomitmen terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pentingnya pengembangan standar pelaporan yang lebih baik dan lebih terukur, yang dapat membantu perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lebih transparan dan akurat mengenai kinerja lingkungan mereka.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam mendukung pengelolaan kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perusahaan kini memiliki akses yang lebih baik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data terkait keberlanjutan. Penggunaan teknologi seperti big data, analitik, dan sistem informasi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan dalam mengoptimalkan kinerja lingkungan mereka. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perusahaan-perusahaan di Indonesia memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan keberlanjutan dan pelaporan mereka.

Di sisi lain, pergeseran perilaku konsumen juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Konsumen saat ini semakin cerdas dan peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga mereka lebih cenderung memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini menciptakan insentif bagi perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan mereka, tetapi juga untuk secara aktif mengkomunikasikan upaya-upaya tersebut kepada publik. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana perubahan perilaku konsumen ini berinteraksi dengan kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengukur pengungkapan sustainability reporting dengan menggunakan indeks yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur dan

komprehensif dalam menilai pengungkapan, yang mungkin tidak diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung dari kinerja lingkungan dan pengungkapan terhadap nilai perusahaan, tetapi juga menganalisis interaksi antara kedua variabel tersebut. Ini memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana kedua faktor dapat saling mempengaruhi, yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Secara spesifik penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah melaksanakan pelaporan keberlanjutan.

Keberlanjutan perusahaan dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak negatif terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, air, dan pengelolaan limbah. Sementara itu, pengungkapan laporan keberlanjutan adalah cara perusahaan mengkomunikasikan kinerja mereka terkait dengan dampak sosial dan lingkungan kepada publik dan investor melalui laporan yang terstruktur dan transparan.

Laporan keberlanjutan yang baik tidak hanya mencakup kinerja lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan tata kelola (ESG - Environmental, Social, and Governance). Di Indonesia, banyak perusahaan manufaktur yang mulai menerapkan prinsip keberlanjutan dan mengungkapkan kinerja keberlanjutan mereka dalam laporan tahunan atau laporan terpisah. Pengungkapan ini diyakini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, karena

memberikan gambaran tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang.

Namun, di Indonesia, kualitas dan konsistensi pengungkapan laporan keberlanjutan masih menjadi tantangan. Ketidakpastian mengenai sejauh mana kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan memengaruhi nilai perusahaan membuka peluang untuk penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji adanya efek interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik keberlanjutan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia tentang pentingnya meningkatkan kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan mereka. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan keberlanjutan dengan baik dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi investor untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Dalam karya Freeman dan McVea (2020) serta Hutton (2021). Teori stakeholder, menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Fokus utama dari teori ini adalah pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Perusahaan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada semua stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu melakukan analisis guna memahami kepentingan dan pengaruh masing-masing stakeholder, serta menerapkan strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Namun, dalam penerapannya, perusahaan menghadapi tantangan seperti konflik kepentingan, perubahan dalam lingkungan bisnis, dan keterbatasan sumber daya. Teori stakeholder tetap relevan dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, di mana perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi, seperti yang dijelaskan oleh Deegan (2019), menguraikan bagaimana organisasi, termasuk perusahaan, dapat memperoleh dan mempertahankan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui

tindakan yang dianggap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Legitimasi diartikan sebagai persepsi bahwa tujuan dan tindakan organisasi sejalan dengan norma yang ada, sehingga organisasi yang dianggap legitim lebih mudah mendapatkan kepercayaan. Teori ini berakar pada konsep kontrak sosial, di mana perusahaan diharapkan beroperasi dalam batasan yang ditetapkan oleh masyarakat; jika mereka melanggar norma-norma tersebut, mereka berisiko kehilangan legitimasi. Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu cara untuk membangun legitimasi dengan menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dapat mengalami krisis legitimasi jika tindakan mereka tidak memenuhi harapan masyarakat, yang memerlukan langkah-langkah untuk memperbaiki citra mereka. Dalam konteks bisnis saat ini, teori legitimasi semakin relevan karena transparansi dan tanggung jawab sosial menjadi sangat penting, dan perusahaan yang mengabaikannya dapat menghadapi reaksi negatif dari konsumen dan pemangku kepentingan.

2.2 Kinerja Lingkungan Perusahaan

Kinerja lingkungan merujuk pada dampak yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan alam, yang mencakup emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam (seperti air dan energi), pengelolaan limbah, dan jejak karbon perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen mereka untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam.

Berdasarkan penelitian oleh Qiu et al. (2021), perusahaan yang bersikap proaktif terhadap pengelolaan dampak lingkungan, selain berkontribusi terhadap keberlanjutan planet, juga dapat memperoleh keuntungan kompetitif berupa biaya yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi. Hal ini karena perusahaan yang mengelola sumber daya secara efisien cenderung mengurangi pemborosan dan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja finansial mereka.

2.3 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah proses perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja keberlanjutan mereka kepada publik dan pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat. Laporan ini mencakup informasi tentang dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, membangun citra positif, dan mendorong pertumbuhan jangka panjang.

Menurut De Villiers et al. (2020), pengungkapan yang baik tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga dapat memperkuat citra perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor. Laporan keberlanjutan yang kredibel menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk menjalankan operasional yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam hal transparansi, yang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Di tingkat global, pengungkapan laporan keberlanjutan biasanya mengikuti standar yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dan

organisasi-organisasi lainnya. GRI menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menyusun laporan keberlanjutan, yang mencakup metrik terkait dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan umumnya diukur berdasarkan kapitalisasi pasar atau harga saham. Penelitian oleh Eccles et al. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan keberlanjutan yang baik dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, yang dihasilkan dari kepercayaan investor dan persepsi positif di pasar. Nilai perusahaan adalah konsep yang mengacu pada total nilai yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, reputasi, inovasi, dan kinerja lingkungan. Faktor-faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan reputasi, mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan nilai saham. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan transparan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, mengurangi risiko lingkungan dan sosial, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan nilai saham dan menarik investor. Dalam keseluruhan, kinerja

lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Eccles et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya perhatian investor terhadap isu-isu keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan yang gagal mengelola kinerja lingkungan mereka dengan baik berisiko menghadapi masalah reputasi yang dapat menurunkan minat investasi dan menurunkan nilai perusahaan.

Di sisi lain, riset oleh Patel dan Sodian (2023) menemukan bahwa perusahaan yang mengelola dampak lingkungan mereka dengan baik dan memiliki pengungkapan yang jelas mengenai kinerja keberlanjutan mereka mengalami peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengelolaan keberlanjutan dapat menarik investor yang semakin mengutamakan faktor-faktor ESG dalam pengambilan keputusan mereka.

2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan di

Indonesia. Penelitian oleh Wang et al. (2021) menemukan bahwa pengungkapan yang transparan terkait praktik keberlanjutan bisa memberikan sinyal positif kepada investor, yang memengaruhi keputusan investasi dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Sebuah studi oleh Harvard Business Review (2020) menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan memiliki reputasi yang lebih baik. Selain itu, laporan oleh Dow Jones Sustainability Index (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan memiliki nilai saham yang lebih tinggi. Studi oleh Ernst & Young (2019) juga menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan memiliki kepercayaan stakeholder yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi, nilai saham, dan kepercayaan stakeholder, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan menghadapi risiko.

2.5.3 Hubungan antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja lingkungan memiliki interaksi yang saling mempengaruhi. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta kesadaran dan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Dampaknya, pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nilai saham, reputasi, dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Terdapat banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan yang transparan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Raza et al. (2022), menunjukkan bahwa tidak selalu ada hubungan signifikan antara ketiga variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks industri, ukuran perusahaan, dan perbedaan geografis.

2.5.4 Efek Interaksi antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Terakhir, penelitian ini menginvestigasi efek interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Efek interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan mengungkapkan laporan keberlanjutan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik dan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Peningkatan nilai perusahaan yang terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan disebabkan oleh beberapa faktor. Meningkatnya kesadaran dan partisipasi stakeholder dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko lingkungan dan mengurangi biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan, berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, meningkatnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan juga menjadi faktor yang signifikan. Menurut penelitian oleh Zhang & Lee (2022), interaksi antara kedua faktor ini dapat menciptakan efek sinergis yang lebih besar, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

2.6 Peran Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja Lingkungan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memainkan peran yang semakin penting dalam membantu perusahaan dalam pengelolaan kinerja lingkungan mereka. Dengan penggunaan *big data*, analitik, dan sistem informasi manajemen lingkungan (Environmental Management Information Systems - EMIS), perusahaan dapat mengumpulkan data yang lebih akurat tentang dampak operasional mereka terhadap lingkungan.

Sistem informasi manajemen lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memonitor konsumsi energi, penggunaan air, emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah secara real-time. Data ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan kinerja lingkungan juga

memfasilitasi pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih akurat dan transparan kepada pemangku kepentingan.

2.7 Perilaku Konsumen dan Keberlanjutan

Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, perilaku konsumen juga mengalami perubahan signifikan. Konsumen semakin cenderung memilih produk dari perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan. Fenomena ini dikenal dengan istilah *conscious consumerism*, dimana konsumen lebih peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari produk yang mereka konsumsi.

Perubahan perilaku konsumen ini menciptakan insentif bagi perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan mereka tetapi juga untuk secara aktif mengkomunikasikan upaya-upaya tersebut dalam laporan keberlanjutan mereka. Dalam hal ini, perusahaan yang dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui pengungkapan yang transparan dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan membangun loyalitas konsumen yang lebih tinggi.

2.8 Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teoritis penelitian ini mengintegrasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan keberlanjutan, kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Model teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel

tersebut dan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antara kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan.

Model Teoritis:

- Kinerja Lingkungan: Diukur melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan inisiatif hijau lainnya.
- Pengungkapan Laporan Keberlanjutan: Diukur menggunakan indeks laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar GRI.
- Nilai Perusahaan: Diukur dengan menggunakan indikator kinerja finansial perusahaan, seperti harga saham dan Return on Assets (ROA).

Kerangka teoritis ini akan membantu menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian yang relevan terkait kinerja lingkungan dan sustainability reporting, serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Oktavia, R. D., Trisnawati, E. (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR	Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan CSR dapat

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
		(<i>Disclosure sebagai Variabel Moderasi</i>).	memperkuat pengaruh tersebut.
2	Andarwati, M. (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Regresi linear berganda pada perusahaan manufaktur di BEI.
3.	Pratiwi, A. I., Fachrurrozie. (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.	Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan sustainability report (dengan standar GRI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat hubungan ini.
4.	Wijaya, M. S., Wibowo, A. (2020)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap	Penelitian ini menemukan bahwa Semakin tinggi skor GRI index yang diungkapkan perusahaan, semakin tinggi pula nilai

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
		Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan.)	perusahaan.
5.	Lestari, R., & Herlina, S. (2022)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini menemukan bahwa ketiganya memiliki pengaruh positif signifikan. Kinerja lingkungan diukur dari PROPER, dan CSR diukur berdasarkan pengungkapan pada laporan tahunan.
6.	Utami, D. A. (2023)	Analisis Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Perspektif Teori Legitimasi.	Penelitian ini menemukan bahwa laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat legitimasi sosial dan mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.
7.	Saputra, I. G. A., Purbawangsa, I. B. A. (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini menemukan bahwa CSR dan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan citra dan reputasi perusahaan.
8.	Fauziah, N.,	Pengaruh	Penelitian ini menemukan bahwa

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
	Mahmud, M. (2021)	<i>Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CSR dan GCG juga memperkuat hubungan tersebut. Indikator: PROPER, CSR Disclosure Index, Tobin's Q.
9.	Hanifah, M. I., Kartika, A. (2020)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.	Penelitian ini menemukan bahwa sustainability reporting berdasarkan GRI Standards memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut semakin kuat ketika profitabilitas tinggi.
10.	Yanto, H., Mulyani, S. (2020)	Pengaruh <i>CSR Disclosure, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini menemukan bahwa CSR dan kinerja lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan, terutama di sektor industri yang sensitif terhadap lingkungan.
11.	Putra, A. A., Darmawan, S. (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap	Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lengkap meningkatkan

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
		Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	kepercayaan investor dan berdampak pada nilai saham perusahaan.
12.	Herawati, N., Putra, I. M. A. (2022)	Pengaruh <i>Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan di ASEAN.	Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan di ASEAN.
13.	Dewi, A. K., Wahyudi, S. (2019)	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Interven.	Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi menjadi signifikan jika dimediasi oleh pengungkapan CSR.
14.	Tarmizi, H., & Azizah, N. (2023)	Pengaruh <i>Environmental Performance dan Sustainability Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar	Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan memberikan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan skor PROPER emas.

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
		dan Kimia.	
15.	Pramono, R. (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Penelitian ini menggunakan sampel 45 perusahaan dan menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan serta sustainability reporting yang baik memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Sumber : Kumpulan Jurnal Skripsi Terdahulu.

Penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan pentingnya kinerja lingkungan dan sustainability reporting dalam meningkatkan nilai perusahaan, kinerja keuangan, serta efisiensi biaya ekuitas, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini dipilih karena mampu menyajikan data secara objektif dan mendalam melalui analisis statistik. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat melakukan evaluasi yang terstruktur dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melaksanakan pelaporan keberlanjutan. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah mempublikasikan sustainability report selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang memiliki data kinerja lingkungan yang tersedia dalam laporan tahunan.

Dengan ukuran sampel yang cukup besar dan relevan, diharapkan hasil penelitian ini representatif untuk menggambarkan kondisi perusahaan di Indonesia dan memberikan gambaran yang komprehensif terkait pengaruh tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel utama dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Kinerja Lingkungan (X1): Diukur menggunakan indikator yang mencakup emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah. Indikator ini diambil dari laporan tahunan perusahaan dan dokumen lainnya yang menyebutkan upaya keberlanjutan.
2. Pengungkapan Sustainability Reporting (X2): Diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan. Pengukuran ini mengkategorikan informasi yang diungkapkan ke dalam beberapa aspek, seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik perusahaan.
3. Nilai Perusahaan (Y): Diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yang menunjukkan nilai dari perusahaan di pasar berdasarkan nilai buku ekuitasnya. Penilaian ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak investor bersedia membayar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan

Data Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari:

1. Laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.
2. Sustainability report yang tersedia di website resmi perusahaan.

3. Sumber tambahan seperti laporan industri dan data sekunder lainnya yang relevan.

Proses pengumpulan data akan dilakukan secara sistematis dengan memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Teknik Analisis

Data Setelah data dikumpulkan, penulis akan menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis statistik sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif: Untuk mendeskripsikan karakteristik dari kinerja lingkungan, pengungkapan sustainability reporting, dan nilai perusahaan guna mendapatkan gambaran awal mengenai distribusi data.
2. Uji Regresi Berganda: Untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. Model regresi berganda akan memberikan gambaran seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Uji Interaksi: Untuk mengidentifikasi apakah terdapat efek interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. Uji ini menggunakan pendekatan moderasi untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

4. Uji Asumsi Klasik: Uji ini meliputi:

- Uji Normalitas: Untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antara variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Untuk memastikan varians residual konstan dalam model regresi.

3.6 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian. Setiap data yang diperoleh akan diperlakukan dengan hati-hati, menghormati privasi, dan menjaga kerahasiaan informasi perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Penulis memastikan bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan akademis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain itu, seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara jujur tanpa manipulasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Penulis juga berupaya untuk menyampaikan temuan penelitian secara transparan, menghindari penyajian informasi yang menyesatkan, dan memastikan bahwa hasil penelitian memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

3.7 Rencana Analisis

Setelah data terkumpul, penulis akan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, untuk menganalisis data tersebut. Proses analisis akan dilakukan dalam beberapa langkah berikut:

1. Pengolahan Data: Memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik dengan memastikan bahwa semua data telah diinput dengan benar dan sesuai.
2. Pembersihan Data: Memeriksa data untuk menemukan dan memperbaiki data yang hilang, tidak lengkap, atau tidak konsisten agar analisis yang dilakukan lebih akurat.
3. Pengujian Statistik: Melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel, dan analisis interaksi untuk mengetahui pengaruh gabungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Interpretasi Hasil: Menginterpretasikan temuan berdasarkan hasil analisis statistik untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Peneliti akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya.

Dengan tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh kinerja lingkungan serta pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap nilai perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual reports*), laporan keberlanjutan (*sustainability reports*), serta laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang terkumpul, termasuk distribusi data, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan pengungkapan *sustainability reporting* (X2) terhadap

variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), serta untuk menguji hipotesis penelitian.

Penjelasan rinci mengenai hasil pengolahan data dan pembahasannya disampaikan dalam sub-bab berikut:

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, menyederhanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk yang sistematis dan informatif. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan sustainability reporting, dan nilai perusahaan.

Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Melalui analisis deskriptif ini, peneliti dapat memahami bagaimana distribusi data serta sejauh mana variasi nilai-nilai yang terdapat dalam masing-masing variabel, sebelum dilanjutkan ke tahap analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SkorKinerjaLingkungan_X1	100	23.90	95.69	59.7683	14.05646
SkorGRIDisclosure_X2	100	60.18	94.55	78.4185	10.22525
PBV_Y	100	1.06	4.94	2.9325	1.25386
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, berikut adalah penjelasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Kinerja Lingkungan (X1)

Variabel kinerja lingkungan diukur dari skor komposit berdasarkan indikator emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari skor kinerja lingkungan adalah sebesar 23,90, sementara nilai maksimumnya mencapai 95,69. Rata-rata skor adalah 59,77 dengan standar deviasi sebesar 14,06. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki kinerja lingkungan yang sedang hingga tinggi, namun dengan variasi yang cukup besar antarperusahaan.

2. Pengungkapan *Sustainability Reporting* (X2)

Variabel ini diukur berdasarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Nilai minimum dari skor pengungkapan *sustainability reporting* adalah 60,18, sedangkan nilai maksimum mencapai 94,55. Rata-rata skor sebesar 78,42 dengan standar deviasi 10,23, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah cukup

aktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, meskipun terdapat perbedaan yang nyata antara perusahaan satu dengan lainnya.

3. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV minimum dalam data adalah 1,06, sedangkan nilai maksimum mencapai 4,94. Rata-rata PBV adalah 2,93 dengan standar deviasi sebesar 1,25. Ini menunjukkan bahwa pasar secara umum memberikan penilaian yang positif terhadap perusahaan-perusahaan dalam sampel, meskipun terdapat perbedaan penilaian yang cukup besar di antara perusahaan tersebut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan statistik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari bias dalam penarikan kesimpulan dan memastikan bahwa hasil analisis inferensial dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi ini penting agar uji statistik seperti t-test dan F-test valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23457776
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.100
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,145. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada tahapan analisis regresi linier berganda. Asumsi ini penting karena normalitas residual merupakan salah satu syarat utama dalam validitas pengujian model regresi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan tidak dapat diinterpretasikan secara tepat.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.635	1.085		1.507	.135	
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.005	.009	.059	1.586	.559	.998
	SkorGRIDisclosure_X2	.021	.012	.167	2.672	.008	.998

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen, yaitu Skor Kinerja Lingkungan (X1) dan Skor GRI Disclosure (X2), adalah sebesar 0,998, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing adalah 1,002. Karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik bebas multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model. Autokorelasi yang signifikan biasanya menjadi masalah dalam data *time series*, namun juga tetap perlu diuji dalam data *cross-section* untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.455	.411	1.24724	1.868
a. Predictors: (Constant), SkorGRIDDisclosure_X2, SkorKinerjaLingkungan_X1					
b. Dependent Variable: PBV_Y					

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji autokorelasi diperoleh melalui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,868. Nilai ini berada dalam rentang 1,55 hingga 2,46, yang menurut kriteria umum menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik dalam bentuk positif maupun negatif, di dalam residual model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil analisis dapat dianggap reliabel untuk interpretasi dan penarikan kesimpulan lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual sama pada setiap nilai variabel independen. Ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi parameter regresi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.403	.467		3.006	.003
SkorKinerjaLingkungan_X1	.002	.004	.054	.531	.597
SkorGRIDisclosure_X2	-.005	.005	-.102	-1.007	.316

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode regresi antara variabel independen dan nilai absolut residual (ABS_RES). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Skor Kinerja Lingkungan (X1) adalah 0.597 dan Skor GRI Disclosure (X2) adalah 0.316. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dan varians dari residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda lebih lanjut.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah model regresi dinyatakan memenuhi asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan (X1) dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan nilai perusahaan (yang diukur dengan *Price to Book Value* / PBV), baik secara bersama-sama maupun secara terpisah.

Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta membantu dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.635	1.085		1.507	.135
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.005	.009	.059	1.586	.559
	SkorGRIDisclosure_X2	.021	.012	.167	2.672	.008

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,635 + 0,005 X_1 + 0,021 X_2$$

Dengan:

Y = Nilai Perusahaan (Price to Book Value / PBV)

X_1 = Skor Kinerja Lingkungan

X_2 = Skor Pengungkapan Sustainability Reporting (GRI Disclosure)

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (Intercept) = 1,635

Artinya, jika nilai Kinerja Lingkungan dan Sustainability Reporting bernilai nol, maka nilai perusahaan diprediksi sebesar 1,635. Nilai ini mencerminkan baseline atau titik awal PBV saat kedua variabel independen tidak memberikan kontribusi.

2. Koefisien X_1 (Skor Kinerja Lingkungan) = 0,005

Koefisien ini bernilai positif, namun tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,559 > 0,05). Artinya, secara parsial, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara arah, peningkatan skor kinerja lingkungan cenderung meningkatkan PBV meskipun pengaruhnya sangat kecil.

3. Koefisien X_2 (Skor GRI Disclosure) = 0,021

Koefisien ini bernilai positif dan signifikan (Sig. = 0,008 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability reporting yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Artinya, investor memberikan respons positif terhadap transparansi keberlanjutan perusahaan.

4.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan atau asumsi yang diajukan dalam rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan (X_1) dan Pengungkapan Sustainability Reporting (X_2), berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y). Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (PBV) dalam model regresi linier berganda yang telah dibentuk sebelumnya.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.635	1.085	1.507	.135
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.005	.009	.059	.559
	SkorGRIDisclosure_X2	.021	.012	.167	.008

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berikut interpretasi hasil Uji t (Parsial) dari Tabel 4.7 untuk masing-masing variabel:

1. Kinerja Lingkungan (X_1)

Nilai t sebesar 1,586 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,559 ($> 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Artinya, perbedaan skor kinerja lingkungan antar perusahaan dalam sampel belum cukup memberikan pengaruh langsung terhadap PBV. Investor mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek kinerja lingkungan dalam menilai nilai perusahaan.

2. Pengungkapan Sustainability Reporting (X_2)

Nilai t sebesar 2,672 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,008 ($< 0,05$).

Ini berarti bahwa pengungkapan sustainability reporting berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi skor pengungkapan berdasarkan standar GRI, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan kualitas pengungkapan keberlanjutan mulai menjadi pertimbangan penting bagi investor.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini penting untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.750	2	2.375	15.527	.022 ^b
	Residual	150.894	97	1.556		
	Total	155.644	99			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), SkorGRIDDisclosure_X2, SkorKinerjaLingkungan_X1

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung = 15,527 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,022, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,022 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Dengan kata lain, variabel kinerja lingkungan (SkorKinerjaLingkungan_X1) dan pengungkapan sustainability reporting (SkorGRIDDisclosure_X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kombinasi antara performa lingkungan yang baik dan keterbukaan dalam pelaporan keberlanjutan menjadi faktor yang relevan dan dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat pentingnya integrasi aspek keberlanjutan dalam strategi korporat untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen dalam model. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi data.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.411	1.24724
a. Predictors: (Constant), SkorGRIDisclosure_X2, SkorKinerjaLingkungan_X1				

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,455 atau 45,5%. Ini berarti bahwa kinerja lingkungan (SkorKinerjaLingkungan_X1) dan pengungkapan *sustainability reporting* (SkorGRIDisclosure_X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 45,5% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan (PBV_Y). Sementara itu, sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor internal perusahaan (misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*) maupun faktor eksternal (seperti kondisi makroekonomi atau regulasi industri).

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,411 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, kemampuan prediksi kedua variabel independen masih cukup kuat dan relevan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi ini memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang cukup baik, meskipun terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (SkorKinerjaLingkungan_X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,559, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik, kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Meskipun secara teoritis kinerja lingkungan sering dikaitkan dengan persepsi positif dari investor dan reputasi jangka panjang perusahaan, hasil ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya memperhitungkan aspek lingkungan dalam penilaian nilai perusahaan, khususnya pada sektor dan periode waktu yang diteliti. Hal ini bisa terjadi karena investor lebih fokus pada indikator keuangan jangka pendek atau karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat strategis dari praktik keberlanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama dan Wahyuni (2023) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan, terutama bila tidak dikomunikasikan secara efektif kepada pemangku kepentingan atau tidak disertai dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang nyata.

4.6.2 Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sustainability reporting (SkorGRIDisclosure_X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien positif sebesar 0,021. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability reporting suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh pasar.

Hasil ini mendukung teori bahwa transparansi informasi non-keuangan, khususnya terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Pengungkapan yang baik dalam laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko non-keuangan.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sari dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability reporting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka menegaskan bahwa laporan keberlanjutan menjadi alat komunikasi strategis yang mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor yang semakin peduli terhadap isu ESG.

4.6.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Sustainability Reporting secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meskipun kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial, namun dalam model regresi bersama, kedua variabel independen memiliki kontribusi kolektif terhadap perubahan nilai perusahaan.

Dari sudut pandang teoritis, temuan ini mendukung pandangan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor non-keuangan, termasuk kinerja lingkungan dan praktik pelaporan keberlanjutan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola reputasi dan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliani dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa variabel-variabel keberlanjutan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian kinerja lingkungan, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disampaikan secara strategis melalui laporan keberlanjutan yang transparan dan terstruktur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki performa yang baik dalam aspek lingkungan, hal tersebut belum cukup kuat dalam mempengaruhi persepsi pasar atau meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perhatian investor terhadap kinerja lingkungan atau kurangnya transparansi dalam penyampaian pencapaian lingkungan perusahaan.
2. Sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas dan kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan (GRI Disclosure), semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pelaporan yang transparan dan strategis mengenai isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) diapresiasi oleh investor sebagai bentuk komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan.
3. Secara simultan, kinerja lingkungan dan sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial, namun dalam model regresi bersama, kedua variabel memiliki peran yang penting dalam menjelaskan

variasi nilai perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara praktik keberlanjutan dan pelaporan yang baik untuk membangun nilai perusahaan secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian kinerja lingkungan, tetapi juga memperhatikan bagaimana pencapaian tersebut dikomunikasikan secara efektif melalui laporan keberlanjutan. Pelaporan yang mengikuti standar GRI secara lengkap dapat meningkatkan transparansi dan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. Untuk Investor

Investor perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan, terutama sustainability reporting, sebagai bagian dari analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat menjadi indikator komitmen jangka panjang perusahaan terhadap tata kelola dan manajemen risiko yang baik.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu kinerja lingkungan dan sustainability reporting. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, tata

kelola perusahaan, atau kepemilikan institusional untuk melihat pengaruh yang lebih luas terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk Regulator dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lebih komprehensif dan terstandarisasi agar mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab serta meningkatkan kepercayaan pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. W., & Haryanto, M. (2021). Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 211–222. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.08.12003>
- Fitriani, S., & Darmawan, A. (2023). Financial Stability dan Kecurangan Laporan Keuangan: Analisis pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(3), 124–138.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards 2021: Consolidated Set of GRI Standards*. Amsterdam: GRI Foundation. <https://www.globalreporting.org>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawati, R., & Suryanto, T. (2022). Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–56.
- Putri, N. A., & Yuliana, D. (2023). Ineffective Monitoring dan Kecurangan Laporan Keuangan: Bukti Empiris dari Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 18(1), 77–90.
- Santoso, D., & Lestari, P. (2024). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 15(1), 33–48.
- Saraswati, R., & Wicaksono, A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan PROPER. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 561–574.
- Simbolon, D., & Siregar, S. V. (2019). Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 105–121.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, L., & Fitria, A. (2023). Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Properti. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(1), 89–101.